

PENERAPAN KOOPERATIF TAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PUKULAN PENCAK SILAT

I Ketut Mudita. NIM. 0916011002

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: muditaiketut@gmail.com

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan pencak silat melalui penerapan model pembelajaran koperatif tipe TAI. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja, yang berjumlah 34 orang terdiri dari 14 orang siswa putra dan 20orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk motivasi belajar, pada siklus I sebesar 12,77 dengan kategori tinggi, pada siklus II sebesar 13,71 dengan kategori tinggi. Dapat diketahui motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,94 dari 12,77 menjadi 13,71. Sedangkan, hasil belajar siswa, siklus I sebesar 55,88% dengan kriteria kurang, dan siklus II sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat sebesar 44,12% dari 55,88% menjadi 100%.Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran koperatif tipe TAI pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Abstract:This study aims to increase motivation and learning outcomes of stroke technique through the application of martial arts cooperative learning model type TAI. This study is classified as a Class Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were students of class XI IA 1 Laboratory High School Undiksha Singaraja, which amounts to 34 people consisting of 14 boys and 20 female student. Data were analyzed using descriptive statistics. The analysis of data obtained is for the motivation to learn, in the first cycle of 12.77 to a high category, the second cycle of 13.71 to a high category. Knowable students' motivation increased by 0.94 from 12.77 to 13.71. Meanwhile, student learning outcomes, the first cycle of 55.88% with less criteria, and the second cycle of 100% with the criteria very well. Knowable student learning outcomes increased by 44.12% from 55.88% to 100%. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the motivation and increase student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model type TAI in class XI IA 1 Laboratory High School Undiksha Singaraja school year 2013/2014.

Kata kunci : TAI, motivasi, hasil belajar pukulan pencak silat.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan motivasi jasmani yang direncanakan secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1).

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran (mapel) penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai distributor ilmu kepada siswa, model pembelajaran sebagai rancangan melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal

yang peneliti lakukan di kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 15 Juli 2013 menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 75%.

Pada data motivasi belajar teknik pukulan pencak silat, dari 34 siswa yang mendapat kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,89%), siswa dalam kategori tinggi sebanyak 14 orang (41,18%), siswa dalam kategori sedang sebanyak 8 orang (23,52%), siswa dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (29,41%), siswa dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%). Tingkat ketuntasan motivasi belajar secara klasikal baru mencapai 10,73. Dengan persentase yang seperti itu, maka dapat dikatakan motivasi belajar siswa secara klasikal pada teknik pukulan pencak silat berada dalam kategori sedang. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat, siswa dalam kategori sangat baik tidak ada (0%), yang mendapat nilai

baik sebanyak 9 orang (26,47%), yang mendapat nilai cukup sebanyak 16 orang (47,06%), yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 orang (26,47%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 26,47%, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 75%.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu siswa masih mengandalkan guru dalam pembelajaran, dan siswa masih melakukan tugas gerak secara individu. Selain itu permasalahan pada siswa tersebut dikarenakan guru kurang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kurangnya perhatian guru terhadap kelompok belajar, sehingga belum bisa menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa pada saat pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternatif yang diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan pencak silat yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Joyce & Weil, 1980 (dalam Santyasa, 2007: 8) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran TAI diyakini akan dapat membantu siswa

dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok (Rosyadi, 2010:2).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus pada semester ganjil.

Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2010:139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data motivasi dan hasil belajar. Data motivasi belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu : Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif TAI pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data motivasi dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75%.

Pada data motivasi belajar teknik pukulan pencak silat, dari 34 siswa yang mendapat kategorisingkat tinggi sebanyak 2 orang (5,89%), siswa dalam kategori tinggi sebanyak 14 orang (41,18%), siswa dalam kategori sedang sebanyak 8 orang (23,52%), siswa dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (29,41%), siswa dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%). Tingkat ketuntasan motivasi belajar secara klasikal baru mencapai 10,73. Dengan persentase yang seperti itu, maka dapat dikatakan motivasi belajar siswa secara klasikal pada teknik pukulan pencak silat berada dalam kategori sedang. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik pukulan (pukulan

depan dan pukulan sangkol) pencak silat, siswa dalam kategori sangat baik tidak ada (0%), yang mendapat nilai baik sebanyak 9 orang (26,47%), yang mendapat nilai cukup sebanyak 16 orang (47,06%), yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 orang (26,47%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 26,47%, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 75%.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada motivasi belajar yaitu: 22 orang (64,71%) tuntas dan 12 orang (35,29%) tidak tuntas. Sedangkan perolehan nilai secara individu untuk kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (20,58%), untuk kategori tinggi sebanyak 15 orang (44,12%), untuk kategori sedang sebanyak 12 orang (35,30%) untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan total persentase motivasi belajar pukulan pencak silat pada siklus I sebesar 434,25.

Tabel 1.1 Motivasi Belajar PukulanPencak SilatSiklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 15$	7	20,58%	Sangat Tinggi
2	$\frac{12 \leq \bar{X} < 15$	15	44,12%	Tinggi
3	$\frac{9 \leq \bar{X} < 12$	12	35,30%	Sedang
4	$\frac{5 \leq \bar{X} < 9$	-	-	Rendah
5	$\bar{X} < 5$	-	-	Sangat Rendah
	Total	34	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 19 orang (55,88%) dan yang tidak tuntas 15 orang (44,12%), sedangkan perolehan nilai secara individu untuk kategori sangat baik sebanyak 1 orang (2,94%), untuk kategori baik sebanyak 18 orang (52,94%), untuk kategori cukup sebanyak 15 orang (44,12%) untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. dengan demikian akumulasi ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi pukulan pencak silat mencapai 55,88%.

Tabel 1.2 Hasil Belajar PukulanPencak Silat Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Tingkat ketuntasan
1	85-100	1	2,94 %	Sangat Baik	19 siswa (55,88%) Tuntas
2	75-84	18	52,94%	Baik	
3	65-74	15	44,12%	Cukup	15 siswa (44,12%) Tidak Tuntas
4	55-64	-	-	Kurang Baik	
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data motivasi dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data motivasi belajar siswa dapat disampaikan yaitu 33 orang (97,06%) tuntas dan 1 orang (2,94%) tidak tuntas. Sedangkan perolehan nilai secara individu untuk kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (26,47%), untuk kategori tinggi sebanyak 24 orang (70,59%), untuk kategori sedang sebanyak 1 orang (2,94%) untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak

ada. Berdasarkan total persentase motivasi belajar pukulan pencak silat pada siklus II sebesar 466,25.

Tabel 1.3 Motivasi Belajar PukulanPencak SilatSiklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 15$	9	26,47%	Sangat Tinggi
2	$\frac{12 \leq \bar{X} < 15$	24	70,59%	Tinggi
3	$\frac{9 \leq \bar{X} < 12$	1	2,94%	Sedang
4	$\frac{5 \leq \bar{X} < 9$	-	-	Rendah
5	$\bar{X} < 5$	-	-	Sangat Rendah
Total		34	100	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwasiswa yang tuntas terdiri dari 34 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Sedangkan perolehan nilai secara individu untuk kategori sangat baik sebanyak 11 orang (32,35%), untuk kategori baik sebanyak 23 orang (67,65%), untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada dengan demikian akumulasi ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi pukulan pencak silat mencapai 100%.

Tabel 1.4 Hasil Belajar PukulanPencak SilatSiklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Tingkat ketuntasan
1	85-100	11	32,35 %	Sangat Baik	34 siswa (100%) Tuntas
2	75-84	23	67,65 %	Baik	
3	65-74	-	-	Cukup	
4	55-64	-	-	Kurang Baik	
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah.

Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.5 dan tabel 1.6.

Tabel 1.5 Ringkasan Data Motivasi Belajar Siswa

No	Tahapan	Motivasi Belajar Klasikal	Kategori	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	10,73	Sedang	} 2,04	} 0,94
2.	Siklus I	12,77	tinggi		
3.	Siklus II	13,71	Tinggi		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,04 dari observasi awal ke siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 0,94 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Peningkatan Hasil Belajar	
		Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	} 29,41%	}
2.	Siklus I		
3.	Siklus II		} 44,12%

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 29,41%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 44,12 %.

Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat diyakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik pukulan pencak silat pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singarajatahun pelajaran 2013/2014.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik

dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Selain itu kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. (b) Rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi. (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil. (d) Motivasi belajar siswa bertambah. (e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (f) Siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diriserta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Motivasi belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singarajatahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal

meningkat dari 10,73 pada observasi awal dengan kategori sedang, mengalami peningkatan sebesar 2,04 menjadi 12,77 pada siklus I dengan kategori tinggi, mengalami peningkatan sebesar 0,94 menjadi 13,71 pada siklus II, dengan katagori tinggi.

Hasil belajar teknikpukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas XI IA 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Ketuntasan secara klasikal meningkat dari 26,47% pada observasi awal dengan kategori sangat kurang, mengalami peningkatan sebesar 29,41% menjadi 55,88% pada siklus I dengan kategori kurang, mengalami peningkatan sebesar 44,12% menjadi 100% pada siklus II, dengan katagori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional.2003.
*Kurikulum Berbasis
Kompetensi.SMA dan
Mandrasah Aliyah*.Jakarta:
Depdiknas.Husdarta, H.J.S.
2009. *Manajemen Pendidikan
Jasmani*. Bandung: Alfabeta

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi
Penelitian Keolahragaan*.
Singaraja: Universitas
Pendidikan Ganesha.

Rosyadi, M. Akhsin.2010. Model
Pembelajaran Koooperatif Tipe
TAI (*Team Assisted
Individualization*).
Tersediapada[http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/
model pembelajaran
koooperatif tipe tai team assisted
individualization/ html](http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-koooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization/html) (diakses
tanggal 12 Juni 2012)

Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model
Pembelajaran Inovatif*.Makalah
disajikan dalam pelatihan
tentang Penelitian Tindakan
Kelas bagi Guru-Guru SMP dan
SMA di Nusa Penida, tanggal 29
Juni s.d 1 Juli 2007